

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERPENDEKATAN SAVI PADA MATERI TEMBANG DOLANAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR SE-EKS KARESIDENAN MADIUN

Panji Kuncoro Hadi, Endang Sri Maruti, Hartini
Universitas PGRI Madiun

email: panjikuncorohadi@yahoo.co.id, marutiendang@gmail.com,
hartiniseniputri@gmail.com

Abstract: This study purposed to develop teaching materials with SAVI approach on materials *tembang dolanan* for elementary school students on Madiun residency. In order to achieve the objectives, this study refers to the 4-D method. The research data is the result of the validity on the development of teaching materials with SAVI approach on *tembang dolanan* material for elementary school students in Madiun residency. The research instrument used was validation sheet, questionnaire, and student test. Meanwhile, data collection techniques used was validation and observation techniques. The data have been collected and then analyzed descriptively qualitative. The results showed that: (1) the process of developing teaching materials SAVI approach on the material *tembang dolanan* for fourth graders of elementary school in the Residency Madiun consists of three stages. The stage is the stage of definition, stage of design stage, and stage of development; (2) student textbooks SAVI approach on materials *dolan* song for fourth graders of elementary school in Madiun Residency, the reliability level is very high, ie 89.7%; and (3) based on the calculation, the t count is 7.31, while the t table is 3.56. Because t count > t table then H₁ accepted. It is stated that the teaching materials SAVI approach on the material *dolan* song for fourth graders SD in Madiun Residency is effectively used.

Keywords: Development, Teaching Materials, SAVI, *Tembang Dolanan*, Elementary School

Abstrak: Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi *tembang dolanan* untuk siswa sekolah dasar sekaresidenan Madiun.. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian pengembangan ini merujuk pada metode 4-D. Data penelitian berupa hasil validitas pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI materi *tembang dolanan* untuk siswa sekolah dasar sekaresidenan Madiun. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, angket, dan tes *nembang* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi *tembang dolanan* untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun terdiri dari tiga tahap. Tahap tersebut adalah tahap pendefinisian, tahap tahap perancangan, dan tahap pengembangan; (2) buku ajar siswa berpendekatan SAVI pada materi *tembang dolanan* untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun tingkat reliabilitasnya sangat tinggi, yakni 89,7%; dan (3) berdasarkan penghitungan, hasil t_{hitung} sebesar 7,31, sedangkan t_{tabel} sebesar 3,56. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₁ diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi *tembang dolanan* untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun adalah efektif digunakan.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, SAVI, *Tembang Dolanan*, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengajar adalah buku teks. Menurut Sitepu (2012:17), "Buku teks adalah buku acuan untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional Indonesia." Hal itu berarti buku teks dapat dijadikan panduan oleh siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran karena dalam buku teks terdapat bahan ajar yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas siswa sehingga akan menciptakan perubahan dalam pola pikir dan perilaku siswa.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra. Dengan kata lain pendekatan ini menekankan bahwa semua siswa mempunyai potensi dan bakat serta kreativitas. Potensi dalam diri

siswa harus dilatih dan dikembangkan. Untuk melatih dan mengembangkan potensi siswa, siswa harus mengalami sendiri kegiatan belajar, melakukan atau mendemonstrasikan makna kegiatan belajar tersebut, dan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk melakukan tindakan.

Menurut Meier (2005:91), "Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sekaligus atraktif apabila pembelajaran dapat melibatkan seluruh unsur SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)." *Somatic* adalah belajar dengan melakukan gerak dan perbuatan. *Auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan *intellectual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Dengan kata lain, pendekatan SAVI akan member manfaat dalam kegiatan pembelajaran apabila keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang ada, juga hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, selama ini pembelajaran tembang dolanan dalam mata pelajaran bahasa Daerah khususnya Bahasa Jawa masih sangat minim. Selain materinya

yang kurang terkonsep dengan baik, minimnya media juga menjadi penghambat. Dalam pembelajarannya di kelas, guru kelas hanya mengajarkan materi tembang dolanan secara klasikal tanpa media apapun. Media sesederhana kertas manila atau karton pun tidak ada, guru hanya menulis lirik atau teks tembang dolanan di papan tulis, kemudian guru memberikan contoh dengan menyanyikan sekali saja tembang yang akan diajarkan, kemudian secara klasikal menyuruh anak untuk mengulangi dan terakhir diadakan tes yang tidak menyeluruh.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini berupaya mengembangkan bahan ajar berpendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan nembang dolanan. Pendekatan SAVI sesuai pada materi tembang dolanan karena dalam tembang dolanan, siswa diajak untuk bergerak (Somatik) menirukan gerakan yang ada pada lirik tembang dolanan, kemudian menembangkan kembali tembang dolanan yang didengar (Audio) dan dilihat (Visual) melalui VCD, dan terakhir mencari (Intektual) pesan-pesan yang terkandung di lirik tembang dolanan. Selain itu untuk membantu guru meningkatkan suasana belajar yang

menyenangkan dan menarik bagi siswa, terutama dalam keterampilan nembang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI materi tembang dolanan siswa SD kelas IV ini menggunakan rancangan model Thiagarajan dkk (2007: 65) yang dikenal dengan model 4-D, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (desain), *develop* (pengembangan), dan *desseminate* (desiminasi) atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Data berupa rangkaian deskripsi kegiatan dan hasil kegiatan mulai dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran. Sedangkan data kualitas bahan ajar berpendekatan SAVI materi tembang dolanan untuk kelas IV SD berupa kualitas bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan produk (kualitas isi, kualitas penyajian, kualitas bahasa, dan kualitas kegrafikaan) dan berdasarkan penggunaannya (hasil belajar dan respon siswa) bahan ajar

berpendekatan SAVI. Data untuk proses pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI tembang dolanan digunakan teknik validasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa a) instrumen pengumpulan data untuk proses pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI materi tembang dolanan (data proses pengembangan) adalah instrumen lembar validasi bahan ajar berpendekatan SAVI untuk tim validator (masing-masing satu, ahli ahli materi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan), b) Instrumen pengambilan data untuk kualitas bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan produk dan penggunaanya digunakan teknik tes, lembar angket respon dan lembar instrumen validasi.

Analisis data proses pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI materi tembang dolanan dilakukan dengan teknik deskriptif. Teknik deskriptif dilakukan mulai dari tahap pendefinisian hingga tahap pengembangan, sedangkan untuk data yang berasal dari validator ahli dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan kriteria perhitungan skala likert.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendiskripsikan proses pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun berdasarkan hasil validasi ahli, (2) mendeskripsikan kualitas bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun berdasarkan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, dan (3) mendeskripsikan kualitas bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun berdasarkan hasil belajar siswa dan respons siswa. Berikut ini uraian setiap langkah dan hasil yang telah diperoleh dalam setiap tujuan penelitian tersebut.

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Berpendekatan SAVI pada Materi Tembang Dolanan untuk Siswa Kelas IV SD di Karesidenan Madiun

Secara garis besar, proses pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun terdiri dari tiga tahap. Tahap tersebut adalah tahap pendefinisian, tahap

perancangan, dan tahap pengembangan.

a. Tahap Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu analisis awal akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran. Hal-hal mendasar yang dihadapi pada saat pembelajaran menulis laporan hasil diskusi dianalisis dalam analisis awal akhir. Langkah awal dalam analisis awal akhir adalah mengidentifikasi masalah dasar yang dihadapi. Pengidentifikasi ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi pembelajaran, wawancara dengan siswa kelas IV, diskusi dengan guru bahasa Jawa. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapny tentang kegiatan pembelajaran nembang dolanan.

Analisis siswa bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa yang memiliki kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif yang beragam. Kegiatan yang termasuk dalam analisis siswa adalah mendeskripsikan kebutuhan siswa

dalam belajar bahasa Jawa khususnya tembang dolanan. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan ciri, dan pengalaman siswa, baik secara kelompok maupun individu. Karakteristik siswa antara lain kemampuan akademik, usia, dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap pelajaran, pengalaman, keterampilan dan sebagainya. Hasil analisis ini dijadikan gambaran untuk mengembangkan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun.

Dalam analisis konsep diidentifikasi konsep utama yang akan diajarkan dan kemudian disusun secara sistematis dengan dirinci secara mendalam konsep yang relevan dan kurang relevan. Analisis konsep dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama materi yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis.

Analisis tugas merupakan analisis prosedural yang dilakukan untuk mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar tercapai

kompetensi dasar. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan rancangan pembelajaran. Analisis tugas mencakup pemahaman dan tugas yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan materi pokok dan indikator hasil belajar siswa. Analisis ini dilakukan dengan merinci isi bahan ajar dalam bentuk garis-garis besar dan penyusunan RPP.

Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan tahap penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena tujuan adalah arah atau target yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga menjadi dasar bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran, bahan ajar dan menyusun instrumen evaluasi. Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk merumuskan indikator hasil belajar berdasarkan analisis konsep dan analisis tugas. Indikator tersebut merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Selanjutnya tujuan tersebut menjadi dasar penyusunan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi

tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun.

b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan bertujuan untuk mendapatkan format atau *draft* awal bahan ajar yang dikembangkan. Tahap ini sebagai acuan menyusun bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun. Bahan ajar yang ditulis, memerhatikan ketepatan isi, ketepatan penyajian, ketepatan kebahasaan dan ketepatan kegrafikaan. Langkah-langkah kegiatan tersebut yaitu penulisan, pengadopsian, pembuatan bahan ajar. Bahan ajar yang telah ditulis kemudian disusun dan dibaca ulang sebagai kegiatan penyuntingan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan apabila terdapat kesalahan bahasa dan ejaan dapat diperbaiki. Bahan ajar yang dihasilkan merupakan draf I yakni bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun.

Secara garis besar, tahap perancangan meliputi dua langkah,

yaitu pemilihan format bahan dan desain awal bahan. Format bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun ini disusun sendiri dan menerima masukan dari para pakar dan rekan sejawat. Tahap perancangan merupakan kegiatan utama dalam mendesain bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun. Dalam mendesain bahan ajar berpendekatan SAVI, peneliti menerima masukan dan saran dari ahli, guru bahasa Jawa dan teman sejawat, sehingga diperoleh desain yang dikehendaki.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun. *Draf I* yang telah disusun dilakukan validasi oleh validator ahli yakni ahli penyajian, ahli materi, ahli kebahasaan, dan ahli kegrafikaan. Berdasarkan masukan dari validator *draf I* bahan ajar hasil

pengembangan direvisi. Bahan ajar hasil revisi disebut *draf II*. *Draf II* tersebut kemudian diuji coba terbatas. Sebelum pelaksanaan uji coba terbatas subjek dites untuk mengetahui kemampuan awal subjek. Setelah uji coba terbatas dilakukan, subjek diwawancarai dan dilakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah uji coba terbatas dilakukan bahan ajar yang dikembangkan direvisi sesuai dengan hasil uji coba terbatas. Hasil tersebut disebut *draf III*. *Draf III* diuji coba secara luas. Langkah yang dilakukan peneliti pada *draf III* sama dengan langkah pada *draf II*. Sebelum pelaksanaan uji coba luas subjek dites untuk mengetahui kemampuan awal subjek. Setelah uji coba luas dilakukan, subjek diwawancarai dan dilakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah uji coba luas dilakukan bahan ajar yang dikembangkan direvisi sesuai dengan hasil uji coba luas. Hasil dari wawancara dan hasil tes dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk

memperbaiki *draf* bahan ajar berpendekatan SAVI. Dengan demikian *draf* IV merupakan hasil bahan ajar berpendekatan SAVI.

d. Tahap Penyebaran (*Diseminasi*)

Tahap penyebaran merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti untuk menyebarkan bahan ajar yang diteliti selesai dibuat. Penyebaran bahan ajar berpendekatan SAVI tersebut dilakukan pada saat melakukan rapat KKG (Kelompok Kerja Guru) dan atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bahasa Jawa di lingkungan sekolah.

2. Kualitas Bahan Ajar Berpendekatan SAVI pada Materi Tembang Dolanan untuk Siswa Kelas IV SD di Karesidenan Madiun Berdasarkan Produknya

Kualitas bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun yang dikembangkan dapat ditentukan dari hasil validasi perangkat. Validasi tersebut dilakukan oleh ahli isi dan bahasa, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan. Secara keseluruhan, perangkat tersebut divalidasi berdasarkan empat hal, yaitu

berdasarkan materi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Berikut ini uraian hasil validasi bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun yang dikembangkan.

a. Validasi Buku Ajar Siswa Berdasarkan Ahli Materi

Unsur materi dalam materi ajar siswa yang dikembangkan merupakan hal yang pokok dan penting. Aspek penilaian isi/materi dari buku ajar siswa di atas terdiri dari tiga komponen, yaitu kesesuaian isi/materi, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Masing-masing komponen terdiri dari beberapa subkomponen. Komponen yang pertama yaitu komponen kesesuaian isi/materi. Komponen ini terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi.

Aspek kelengkapan materi mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika materi pada buku ajar siswa telah memuat pokok bahasan dalam

aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK dan KD. Aspek berikutnya yakni aspek keluasan materi yang mendapat skor 3 dengan kategori CB (cukup baik). Hal itu menunjukkan jika materi yang disajikan dalam buku ajar siswa telah cukup baik dalam hal penjabaran substansi minimal (fakta, konsep, prinsip dan teori) yang terkandung dalam SK dan KD. Aspek yang terakhir pada validasi isi pada buku ajar siswa adalah kedalaman materi. Aspek ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika uraian materi pada buku ajar siswa telah memperhatikan kata kerja operasional di SK/KD sehingga sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Komponen yang selanjutnya adalah komponen keakuratan isi/materi. Komponen ini terdiri dari dua aspek penilaian, yaitu akurasi fakta dan konsep, dan akurasi ilustrasi. Aspek akurasi fakta dan konsep mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika fakta dan konsep dalam buku ajar siswa sudah

dirumuskan secara tepat sehingga menghindari miskonsepsi siswa terhadap pemahaman materi. Aspek kelengkapan materi mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika prinsip dalam menyusun ilustrasi dirancang agar tidak terjadi multitafsir pada siswa, prosedur (langkah-langkah) dalam mencapai sasaran belajar sudah prosedural. Selain itu ilustrasi contoh dan fakta telah sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, dan soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan penguasaan siswa.

Komponen yang terakhir adalah komponen materi pendukung pembelajaran. Komponen ini terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu kesesuaian perkembangan IPTEK, materi, dan keselarasan dengan pendekatan SAVI. Aspek kesesuaian perkembangan IPTEK mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika materi yang disajikan telah sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Aspek keterkinian materi mendapat skor 4 dengan kategori

B (baik). Hal itu menunjukkan jika fitur, contoh dan rujukan yang digunakan dalam buku ajar siswa merupakan hal baru dan belum ada sampai lima tahun terakhir. Aspek ketiga yaitu keselarasan dengan pendekatan SAVI yang mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika materi khususnya contoh dan latihan soal pada buku ajar siswa telah dikembangkan dengan pendekatan SAVI. Selain itu latihan pemecahan masalah dapat diaplikasikan siswa dengan baik. Adanya keterkaitan antarkonsep yang sederhana untuk membangun pengetahuan baru bagi siswa juga menjadikan buku ajar siswa ini dinilai baik oleh validator ahli. Dan yang paling penting adalah soal dan latihan yang dapat mengomunikasikan gagasan secara lisan dan tertulis.

Secara keseluruhan, komponen kelayakan isi memperoleh skor 33 dari validator. Berdasarkan skor tersebut, maka tingkat reliabilitas komponen kelayakan isi materi ajar siswa adalah 82,5%. Hal itu menunjukkan bahwa kelayakan isi

materi ajar siswa sudah reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan penilaian secara umum adalah jika buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

b. Validasi Buku Ajar Siswa Berdasarkan Ahli Bahasa

Unsur bahasa yang digunakan dalam materi ajar siswa yang dikembangkan merupakan hal yang tidak kalah penting dari unsur isi. Karena isi/materi itu disampaikan melalui bahasa. Layak dan tidaknya isi ditentukan oleh bahasa yang digunakan. Berdasarkan perkembangan berpikir tingkat SD, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika bahasa pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena telah menghindari beberapa hal, yakni pemakaian bahasa yang memakai idiom-idiom, pemakaian kata bermakna ganda dan sarkasme, dan tidak mengandung unsur SARA di

dalamnya. Menurut perkembangan emosional tingkat SD, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini juga mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika bahasa pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena mengandung pesan pementapan dan penekanan nilai perilaku siswa, dan dapat menghargai perbedaan-perbedaan individu.

Komponen yang selanjutnya yaitu komponen komunikatif. Komponen ini terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu menurut keterpahaman pesan, ketepatan tata bahasa dan ejaan, serta kebakuan istilah dan simbol. Berdasarkan keterpahaman pesan, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika bahasa pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena pesan mudah diaplikasikan oleh siswa ke sesama siswa dan guru. Menurut ketepatan tata bahasa dan ejaan, buku ajar siswa yang

dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika bahasa pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sangat baik karena tata bahasa pada pemilihan kata dan kalimat yang sudah tepat, serta ejaan yang berpedoman pada kaidah EYD. Berdasarkan kebakuan istilah dan simbol, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika bahasa pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sangat baik karena istilah atau simbol yang digunakan telah menggambarkan ilustrasi dengan tepat makna dan konsisten.

Komponen yang terakhir yaitu komponen keruntutan dan keterpaduan alur pikir. Komponen ini terdiri dari dua aspek penilaian, yaitu menurut keruntutan makna dalam bahan ajar dan keterpaduan makna dalam bahan ajar. Berdasarkan keruntutan makna dalam bahan ajar, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam

penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika bahasa pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena bahasa yang disajikan runtut dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa. Berdasarkan keterpaduan makna dalam bahan ajar, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini juga mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika bahasa pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena penyampaian pesan yang logis antar bab maupun antar paragraf yang berdekatan sehingga mudah dipahami bagi siswa.

Secara keseluruhan, komponen kelayakan bahasa memperoleh skor 30 dari validator. Berdasarkan skor tersebut, maka tingkat reliabilitas komponen kelayakan bahasa pada materi ajar siswa adalah 85,7%. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa pada buku ajar siswa sudah reliabel. Berdasarkan hasil tersebut,

simpulan penilaian secara umum adalah jika buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

c. Validasi Buku Ajar Siswa Berdasarkan Ahli Penyajian

Buku ajar siswa yang dikembangkan juga perlu divalidasi berdasarkan format penyajiannya. Aspek penilaian penyajian dari buku ajar siswa di atas terdiri dari tiga komponen, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Masing-masing komponen terdiri dari beberapa subkomponen. Komponen yang pertama yaitu komponen teknik penyajian. Komponen ini terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu menurut keurutan konsep, kekonsistenan sistematika, dan keseimbangan antarbab.

Berdasarkan keurutan konsep, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam

penelitian ini telah cukup baik karena penyajian bahan ajar sudah urut yakni sesuai sintaks pendekatan SAVI yakni kegiatan somatis, auditori, visual dan intelektual. Berdasarkan kekonsistenan sistematika, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sangat baik karena penyajian alur materi, secara deduktif (dari konsep yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks) sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik. Berdasarkan keseimbangan antarbab, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah sangat baik karena penguraian materi disajikan secara proposional dan tetap memertimbangkan SK dan KD.

Komponen yang kedua yaitu komponen penyajian pembelajaran. Komponen ini terdiri dari empat aspek penilaian, yaitu memerhatikan kebutuhan siswa, mengembangkan keterampilan siswa, memerhatikan keselamatan kerja, dan memerhatikan variasi penyajian. Berdasarkan kebutuhan siswa, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena materi yang disajikan bersifat interaktif. Berdasarkan keterampilan siswa, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena materi disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses berpikir, prilaku, dan psikomotorik siswa telah sesuai dengan kata kerja operasional siswa yang

berpedoman pada tujuan SK dan KD.

Berdasarkan keselamatan kerja, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sangat baik karena setiap kegiatan yang bersifat psikomotorik dilengkapi dengan petunjuk yang jelas agar siswa aman dari hal-hal yang membahayakan keselamatan, petunjuk yang jelas, seperti kalimat jelas dan bermakna sebenarnya; kalimat tidak rancu dengan aturan permainan; dan siswa dapat menjawab pertanyaan petunjuk pelaksanaan dengan benar.

Komponen yang terakhir adalah komponen kelengkapan penyajian. Komponen ini terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Berdasarkan pendahuluan, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu

menunjukkan jika penyajian pendahuluan pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sangat baik karena telah terdiri atas kata pengantar, muatan SK dan KD, dan daftar isi. Berdasarkan isi, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian isi pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena materi dilengkapi dengan gambar, ilustrasi dan table; rujukan/sumber acuan; latihan soal yang bervariasi; gambar dan ilustrasi; permainan; visualisasi materi; dan pelatihan yang beragam. Berdasarkan penyajian penutup, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian pendahuluan pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sangat baik karena terdiri atas daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan.

Berdasarkan variasi penyajian, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena materi yang ditampilkan dengan berbagai metode, misal masalah SAVI dapat dimunculkan pada awal sajian untuk membantu proses pemahaman atau pada akhir sajian untuk menguji pemahaman. Selain itu, ilustrasi yang ditampilkan dilengkapi dengan sumbernya atau keterangan gambar.

Secara keseluruhan, komponen kelayakan penyajian memperoleh skor 45 dari validator. Berdasarkan skor tersebut, maka tingkat reliabilitas komponen kelayakan penyajian materi ajar siswa adalah 90%. Hal itu menunjukkan bahwa penyajian buku ajar siswa sudah reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan penilaian secara umum adalah jika buku ajar siswa yang dikembangkan

dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

d. Validasi Buku Ajar Siswa Berdasarkan Ahli Kefrafikan

Unsur kegrafikaan dalam materi ajar siswa yang dikembangkan merupakan hal yang pokok dan penting. Berdasarkan kesesuaian dengan standar ISO, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena ukuran kertas yang digunakan adalah A4 dan berat kertas 70 gram. Berdasarkan kesesuaian jumlah materi, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena jumlah materi sesuai nilai estetika tata letak dan jumlah halaman.

Komponen yang kedua yaitu komponen desain kulit sampul. Komponen ini terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu tata letak, tipografi, dan tampilan jenis huruf. Berdasarkan tata letak, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena mampu membuat siswa tertarik untuk melihat isi bahan ajar bila diatur secara proposional pada tampilan muka dan belakang yang serasi; tampilan muka mencerminkan unsur yang ingin ditonjolkan; judul, pengarang, logo, elemen dekoratif dan ilustrasi ditampilkan serasi dan tidak tumpang tindih; dan warna jelas serta tegas.

Berdasarkan tipografi, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena tipografi kulit sampul menarik jika

menggunakan huruf yang mudah dibaca, dan ukuran huruf proposional untuk judul, nama pengarang, penerbit, gambar latar, dan lain-lain. Berdasarkan tampilan jenis huruf, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini juga mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena judul dapat dibaca jika jenis huruf yang digunakan: tidak banyak kombinasi, minimal dua jenis huruf agar komunikatif, bukan kaligrafi dan huruf hias, serta telah sesuai dengan huruf isi bahan ajar.

Komponen yang terakhir yaitu komponen desain isi. Komponen ini terdiri atas enam aspek penilaian, yaitu kesesuaian pencerminan isi, kaharmoniasan tata letak, kelengkapan tata letak, keserasian daya pemahaman tata letak, kesesuaian tipografi, dan kesesuaian ilustrasi isi. Berdasarkan kesesuaian pencerminan isi, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4

dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena telah menggambarkan bahan ajar dan mengungkapkan karakter objek dengan bentuk, warna, dan proposi sesuai realita, serta susunan teks antar paragraf sudah jelas.

Berdasarkan kharmoniasan tata letak, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena telah proposional pada bidang cetak dan margin, dan sesuai antara spasi antar teks dan ilustrasi. Berdasarkan kelengkapan tata letak, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sangat baik karena telah memenuhi kelengkapan seperti judul, sub

judul dan nomor halaman yang sesuai, dan ilustrasi berdekatan dengan keterangan gambar dan tulisan lebih kecil daripada teks.

Berdasarkan keserasian daya pemahaman tata letak, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena ilustrasi gambar tidak tumpang tindih dengan teks, judul, nomor halaman sehingga mengurangi pemahaman. Berdasarkan kesesuaian tipografi, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 4 dengan kategori B (baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah cukup baik karena jenis huruf yang digunakan sederhana (bukan dekoratif) maksimal dua jenis, dan variatif (*bold*, *italic*, *reguler*) dalam membedakan unsur teks. Selain itu daya keterbacaan telah disesuaikan jenis huruf terhadap

materi, lebar susunan teks (antara 45-47 karakter) sekitar 5-11 kata, jarak spasi antar baris dan antar huruf normal, dan daya kemudahan pemahaman dengan menyusun teks secara berjenjang. Berdasarkan kesesuaian ilustrasi isi, buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini mendapat skor 5 dengan kategori SB (sangat baik). Hal itu menunjukkan jika penyajian buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sangat baik karena mampu mengungkapkan makna/arti objek, akurat dan proposional sesuai kenyataan, serasi dengan materi yang disajikan, dan warna tebal serta tegas.

Secara keseluruhan, komponen kelayakan kegrafikaan memperoleh skor 46 dari validator. Berdasarkan skor tersebut, maka tingkat reliabilitas komponen kelayakan kegrafikaan materi ajar siswa adalah 83,6%. Hal itu menunjukkan bahwa kegrafikaan buku ajar siswa sudah reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan penilaian

secara umum adalah jika buku ajar siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Berdasarkan ketiga komponen utama di atas, maka rata-rata tingkat reliabilitas buku ajar siswa adalah 89,7%. Hasil itu menunjukkan bahwa buku ajar siswa berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

3. Kualitas Bahan Ajar Berpendekatan SAVI pada Materi Tembang Dolanan untuk Siswa Kelas IV SD di Karesidenan Madiun Berdasarkan Penggunaannya

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh pakar atau ahli dan dinyatakan layak digunakan atau diterapkan sebagai perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya dilaksanakan atau diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IV SD di Karesideanan Madiun. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan perangkat pembelajaran

dengan pendekatan SAVI di kelas tersebut. Subjek penelitian Uji Coba I adalah siswa kelas IV, sebanyak 29 siswa. Pada pelaksanaan Uji Coba I, pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan oleh peneliti, di luar pelaksanaan *pre-test* satu kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk *post-test*.

4. Respons Siswa

Respons siswa diperoleh dari angket respons siswa yang diberikan kepada setiap siswa setelah mengikuti pelaksanaan perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun. Berdasarkan tabel di atas, diketahui tanggapan siswa tentang perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun yang meliputi komponen-komponen seperti: materi/isi pelajaran, format LKS, suasana belajar, dan cara guru mengajar. Berdasarkan keempat komponen tersebut, rata-rata sebanyak 26 siswa atau hampir 90% siswa senang dengan materi yang

diajarkan, dan hanya 3 siswa atau 10% saja yang mengaku tidak senang. Materi yang menarik dan format LKS yang berbagai warna, hal itu menarik minat siswa dan lebih menghidupkan lagi suasana belajar.

Hal serupa juga terjadi pada respons siswa terhadap kejelasan perangkat. Dari 29 siswa yang mengikuti ujicoba, hanya dua siswa atau 10% siswa berpendapat bahwa bahasa dalam perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun khususnya dalam LKS dan buku ajar tidak jelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 90% siswa berpendapat bahwa bahasa dalam perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun sangat jelas dan mudah dipahami.

Dari segi format penyajian yang terdiri dari tulisan, ilustrasi gambar, dan tata letak gambar, sebagian besar respons siswa menyatakan jika perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas

IV SD di Karesideanan Madiun merupakan hal yang menarik. Hal itu terbukti dari 29 siswa, 28 siswa atau sebanyak 96,55% siswa menyatakan tertarik dengan perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun yang diterapkan. Sisanya, hanya satu siswa atau kurang dari 3,45% saja mengaku tidak tertarik dengan perangkat yang dikembangkan.

Pendapat siswa selanjutnya adalah tentang ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun. Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 28 siswa atau sebesar 96,55% siswa menyatakan ketertarikan dan mengaku berminat dengan perangkat yang digunakan. Hanya satu siswa atau sebanyak 3,45% siswa saja yang menyatakan tidak berminat dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD.

Respons siswa yang terakhir adalah tentang efek dari perangkat

pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 siswa atau sebanyak 96,55% siswa menyatakan terbantu dan terlatih dengan paket materi ajar Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD. Sisanya, hanya dua siswa saja atau sebanyak 3,45% menyatakan tidak terbantu dengan adanya perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD.

Berdasarkan kelima respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di atas, menyatakan jika perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun merupakan hal yang menyenangkan, menarik, menambah minat belajar, mudah dipahami, dan sangat bermanfaat untuk melatih kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, perangkat pembelajaran Bahasa Jawa

dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD itu disetujui siswa untuk diterapkan.

5. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun yang dikembangkan. Tes hasil belajar dilakukan dua kali yakni tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan perangkat pembelajaran (pre-test) dan tes akhir yang dilakukan setelah menggunakan perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD (post-test). Ketuntasan hasil belajar siswa didasarkan pada standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Nilai standar ketuntasan secara individu yang ditetapkan adalah ≥ 70 dan nilai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah $\geq 80\%$.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil *pretest* dikelas uji coba luas terdapat tigabelas siswa yang tuntas secara individu dengan nilai 70. Untuk hasil *posttest* dari 29 siswa yang ada,

25 siswa dinyatakan tuntas secara individu dan 4 siswa dinyatakan belum tuntas secara individu berdasarkan nilai yang diraih. Untuk ketuntasan secara klasikal rata-rata adalah 80, berdasarkan nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, maka hasil *posttest* dinyatakan tuntas.

Dilihat dari hasil belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD di Karesideanan Madiun maka hasilnya sangat positif. Siswa lebih antusias belajar karena belajar lebih menyenangkan, menarik, menambah minat belajar, mudah memahami, dan sangat bermanfaat untuk melatih siswa dalam mengatasi kepercayaan diri dalam nembang dolanan.

Simpulan dan Saran

Secara garis besar, selama proses pengembangan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun terdiri dari tiga tahap. Tahap tersebut adalah tahap pendefinisian, tahap tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Kualitas perangkat pembelajaran Bahasa Jawa

dengan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun yang dikembangkan dapat ditentukan dari hasil validasi perangkat. Validasi tersebut dilakukan oleh ahli materi/isi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikaan. Secara keseluruhan, perangkat tersebut divalidasi berdasarkan empat hal, yaitu berdasarkan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan dalam perangkat pembelajaran, baik buku ajar siswa maupun lembar kerja siswa.

Pada buku ajar siswa, komponen kelayakan isi memperoleh skor 33 dengan tingkat reliabilitas adalah 82,5%. Komponen kelayakan bahasa memperoleh skor 30 dengan tingkat reliabilitas 85,7%. Komponen kelayakan penyajian memperoleh skor 45 dengan tingkat reliabilitas sebesar 90%. Komponen kelayakan kegrafikaan memperoleh skor 46 dengan tingkat reliabilitas sebesar 83,6%. Berdasarkan keempat komponen utama di atas, maka rata-rata tingkat reliabilitas buku ajar siswa adalah 89,7%. Hasil itu menunjukkan bahwa buku ajar siswa berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh pakar atau ahli dan dinyatakan layak digunakan atau diterapkan sebagai perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya dilaksanakan atau diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa SD kelas IV di Karesidenan Madiun. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD. Respons siswa terhadap bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun adalah hal yang menyenangkan, menarik, menambah minat belajar, mudah dipahami, dan sangat bermanfaat untuk melatih siswa dalam mengatasi keminderan siswa dalam nembang dolanan. Dengan demikian, perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI pada materi tembang dolanan untuk kelas IV SD itu disetujui siswa untuk diterapkan. Berdasarkan penghitungan, hasil t_{hitung} sebesar 7,31, sedangkan t_{tabel} sebesar 3,56. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa bahan ajar berpendekatan SAVI pada materi

tembang dolanan untuk siswa kelas IV SD di Karesidenan Madiun adalah efektif.

Daftar Pustaka

Ahmadi dan Amri. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Pengembangan : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat SMP, Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.

Ibrahim, Muslimin.2001. *Model Pembelajaran Perangkat Menurut Jerolg E. Kemp & Thiagarajan*. Surabaya: Faculty of Matematics and Science University Assosiates.

Meier, Dave.2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: MMU (Mizan Media Utama).

Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Peneltian*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.